

## Analisis Pemberian Informasi dan Sosialisasi Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas SAK ETAP di Kota Batam

Dian Efriyenti<sup>1)</sup>, Rio Rahmat Yusran<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

[dianefriyenty@gmail.com](mailto:dianefriyenty@gmail.com)

### ABSTRACT

*The phenomenon that exists in preparing financial statements of MSMEs is still experiencing problems. Small and medium enterprises think that it is quite difficult and need to be given training or assistance in preparing financial reports in accordance with the standards. The development of MSMEs in Indonesia is still faced with a variety of problems, causing weak competitiveness of imported products, problems, global crisis, low education, lack of accounting skills, perception that accounting is not important in business, the perception that accounting is too complicated to do there is no separation of personal funds and funds used in business processes. This research is expected that small and medium enterprises understand the preparation of financial reports in accordance with financial accounting standards. The sample in this study was 93 MSME respondents at the Cooperative and UMKM Office. This research method uses multiple linear regression analysis. The results of his research stating the provision of information and socialization as well as the size of the business had a positive and significant effect on the understanding of SAK-ETAP in the city of Batam.*

**Keywords:** *Provision Of Information And Socialization, Size Of Business, Understanding Of Financial Accounting Standards Of Entities Without Public Accountability.*

---

*Detail Artikel:*

*Diterima : 06 April 2019*

*Disetujui : 02 Maret 2020*

*DOI:10.31575/jp.v3v2.152*

---

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada tahun 2015, Indonesia menghadapi *Asean Economic Community* (AEC), dimana persaingan pasar akan semakin tinggi bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Jika UKM tidak melakukan inovasi dan pengembangan usahanya, maka bisa jadi banyak pelaku UKM yang tidak bisa melanjutkan usahanya.

Untuk pengembangan tentu saja membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Sebagian besar UKM hanya menggunakan (modal) pribadi dalam menjalankan usahanya dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang

perusahaan. Padahal, untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara dana pribadi saja yang dibutuhkan tetapi juga dana yang berasal dari pinjaman pada pihak ketiga seperti bank, kredit usaha rakyat atau sejenisnya (Koperasi & UMKM, 2014, p. 12).

Namun fenomena yang ada, banyak usaha kecil menengah saat ini yang hanya menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usaha mereka. Meskipun saat ini telah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pemodal, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa bank tertentu seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Perkreditan Rakyat dan lain-lain. Alasan usaha mikro kecil menengah (UMKM) tidak menggunakan dana atau modal dari pemberi kredit yaitu skala usaha yang masih kecil dan lama usaha yang masih baru atau 1 sampai 3 tahun.

Alasan lainnya yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit. Salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Akan tetapi, banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya. Penyebabnya yaitu UMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan.

Agar dapat mengakses ke bank dengan mudah, maka UMKM harus membuat laporan keuangan. Akan tetapi, keadaan dilapangan menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan bagi pemberi kredit usaha rakyat. Sehingga membuat pihak bank sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman (Siregar, 2014, p. 77).

**Tabel 1**  
**Jumlah Unit UMKM di Indonesia Tahun 2017**

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Usaha Mikro	55.946.784
2	Usaha Kecil	546.675
3	Usaha Menengah	41.133
	Jumlah	56.534.592

Sumber: [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (data diolah)

Besarnya jumlah UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat berkontribusi. Faktor-faktor yang akan dibahas meliputi pemberian informasi dan sosialisasi akuntansi serta ukuran usaha. Diakui secara luas bahwa UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama mereka yang membedakan mereka dari usaha besar, terutama karena UMKM adalah usaha-usaha padat karya, terdapat di semua lokasi terutama di pedesaan, lebih tergantung pada bahan-bahan baku lokal dan penyedia utama barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin.

Dalam menyusun laporan keuangan UMKM masih mengalami masalah. Mereka berpikir bahwa itu cukup sulit dan perlu diberikan pelatihan atau bantuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar.

Di Indonesia sendiri telah diterapkan sebuah peraturan yang diwajibkan usaha kecil menengah untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Republik Indonesia, 2013). Untuk mengatasi masalah tersebut

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang pertama kali diterbitkan pada 17 Juli 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011.

Perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor, permasalahan-permasalahan, krisis global, rendahnya pendidikan, kurangnya keterampilan dibidang akuntansi, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis.

Penelitian (Ayu, Gede, & Made, 2017) yang menyatakan sosialisasi, tingkat pendidikan dan persepsi pelaku usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap pemahaman standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada usaha kecil menengah di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Pemberian Informasi dan Sosialisasi Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman Usaha Mikro Kecil Menengah Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Di Kota Batam.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM oleh SAK ETAP di Kota Batam, untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM oleh SAK ETAP di Kota Batam, untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi serta ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM oleh SAKETAP di Kota Batam.

#### Pengertian Infomasi dan Sosialisasi

(Soekanto, 2016, p. 55) mengemukakan bahwa sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Selanjutnya (Ikhsan & Ishak, 2014, p. 6) menyatakan bahwa informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan yang beberapa diantaranya adalah :

- a. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor
- b. Menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
- d. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

Jadi dalam peningkatan pemahaman UMKM dapat dilakukan dengan pemberian informasi dan sosialisasi tentang SAK-ETAP (Siregar, 2014, p. 72). Dimana pemberian informasi dan sosialisasi merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM.

#### Ukuran Usaha

Definisi ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2016, p. 13) adalah besar

kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK-ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP menggunakan acuan *International Financial Reporting Standar* untuk *Small Medium Enterprises* yang diterbitkan pada tahun 2009 telah berlaku efektif 1 Januari 2010. SAK ini diterapkan secara prospektif yang berupa mengakui semua asset dan kewajiban sesuai SAK-ETAP, selain itu mereklasifikasikan pos-pos yang sebelumnya menggunakan pos-pos sesuai SAK-ETAP juga menerapkan pengukuran asset dan kewajiban yang diakui SAK-ETAP.

Tujuan laporan keuangan SAK-ETAP menurut SAK-ETAP (Akuntan Indonesia, 2012, p. 2) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

(Ayu et al., 2017) dengan judul penelitian Pengaruh sosialisasi SAK-ETAP, tingkat pendidikan pemilik dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK-ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. Hasil penelitiannya menyatakan Sosialisasi dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SAK-ETAP.

(Debbianita & Dewi, 2016) dengan judul penelitiannya Analisis determinasi tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK-ETAP serta pengaruhnya terhadap kemudahan lembaga keuangan serta hasil penelitiannya Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK-ETAP.

(Thorson & Demircuc, 2016) *research title Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint, research result Specific financing tools such as leasing and factoring can be useful in facilitating greater access to finance even in the absence of well developed institutions, as can system of credit information.* (Sarel, Martie, & Tim, 2014) *research title The role of networks in small and medium sized enterprise innovation and firm performance and research result The connections between network ties and firm performance are more complex than previously thought, as the positive association is mediated by innovation.* (Dinuja & Parmond, 2015) *research title Issue in the adoption of international financial reporting standards (IFRS) for small and medium size enterprises and research result the analyses and insights provided by this study will have implications for revising the IFRS for SMEs and will assist in addressing future complications in the SME convergence process.*

(Peter, Emin, Paula, & Tim, 2014) *research title The influence of CEO*

Analisis Pemberian Informasi ... (Efriyenti, Yusran)

ISSN: 2556 - 2278

*Gender on market orientation and performance in service small and medium-sized service businesses and research result That is, female-led service SMEs perform significantly better due to their stronger market orientation relative those led by males.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi Dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 11) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Binaan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pasar Koperasi dan UKM Kota Batam Tahun 2018 yang berjumlah 1.313, Kepulauan Riau, Batam. Jadi dari jumlah populasi 1.313 UMKM kota Batam, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 93 responden dengan metode *stratified random sampling*, yaitu proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua sub kelompok pada populasi diwakili pada sampel dengan perbandingan sesuai dengan jumlah yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2015, p. 230).

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP (Y) adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang diajari (Siregar, 2014). Indikatornya Menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor, menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, Menyediakan informasi keuangan dari sumber-sumber pendanaan perusahaan, menyediakan informasi dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan (Siregar, 2014).

Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X1) adalah pemberian dan sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau pihak terkait lainnya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada UMKM terkait isi aturan SAK ETAP (Siregar, 2014). Indikatornya mengetahui tentang SAK ETAP, metode dan media (Kurniawan, 2014).

Ukuran usaha (X2) merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai asset yang dimiliki (Pinasti, 2015). Indikatornya Jumlah karyawan, asset perusahaan, penjualan perusahaan (Pinasti, 2015).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara secara langsung kepada responden mengenai pemahaman UMKM atas SAK ETAP kepada para pengusaha UMKM Binaan Dinas UMKM Kota Batam. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data UMKM Binaan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pasar Koperasi dan UKM Kota Batam.

Hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, variabel-variabelnya akan diukur dengan skala likert satu (1) sampai dengan lima (5). Hasil kuesioner akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (*Software Statistics Product for the Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistic deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Data

Uji kualitas data berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Uji kualitas data meliputi reliabilitas dan validitas data. Dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 24.00.

### Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden. Pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *pearsonproduct moment* dan dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat 0,05 (Wibowo, 2012). Nilai r tabel diperoleh dari *table r* (uji dua sisi dengan sig 0,05). Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r-hitung >r-tabel. Berikut ini hasil uji validitas data:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Penggunaan informasi akuntansi (Y)	Y1_1	0,732	0,2039	Valid
	Y1_2	0,669	0,2039	
	Y1_3	0,731	0,2039	
	Y1_4	0,415	0,2039	
	Y1_5	0,484	0,2039	
	Y1_6	0,627	0,2039	
	Y1_7	0,584	0,2039	
	Y1_8	0,738	0,2039	
	Y1_9	0,534	0,2039	
	Y1_10	0,532	0,2039	
Jenjang pendidikan (X1)	X1_1	0,836	0,2039	Valid
	X2_2	0,777	0,2039	
	X3_3	0,8	0,2039	
	X4_4	0,645	0,2039	
	X5_5	0,63	0,2039	
Lama usaha (X2)	X2_1	0,836	0,2039	Valid
	X2_2	0,778	0,2039	
	X2_3	0,802	0,2039	
	X2_4	0,647	0,2039	
	X2_5	0,63	0,2039	

Sumber: Data diolah, SPSS 24, 2019

Tabel 1 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r-hitung > r-tabel. Dengan melihat *r-table* dengan jumlah sampel 93 diperoleh r table menggunakan rumus:  $df = n - 2$ , maka hasilnya

sebesar 0,2039. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

**Hasil Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam penelitian ini kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel dengan menggunakan nilai batas penentu 0,6. Jika nilai alpha lebih besar dari pada 0,6 maka disimpulkan variabel dari kuesioner adalah reliabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X1)	0,789	Reliabel
Ukuran Usaha (X2)	0,789	Reliabel
Pemahaman SAK-ETAP (Y)	0,751	Reliabel

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pemberian informasi dan sosialisasi sebesar 0,789 dan untuk variabel ukuran usaha sebesar 0,789 dan variabel pemahaman SAK-ETAP sebesar 0,751. Nilai cronbach Alpha diatas 0,60 sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 93, didapatkan nilai r tabel karena r hitung lebih besar dari r tabel 0,2039 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan penelitian tersebut reliabel.

Dari tabel tersebut diatas dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

**Uji Normalitas Data**

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov test*. Dimana hasil pengujiannya menunjukkan data berdistribusi normal. Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Standardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98907071
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,098
	Negative	-,176
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Menganalisis nilai *kolmogorov-smirnov* di atas bisa diambil kesimpulan bahwa, data memiliki distribusi normal karena nilai *kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikan  $0,300 > 0,05$ .

#### Uji Multikolinearitas

Uji ini akan membahas ada tidaknya multikolinieritas atau terjadinya korelasi diantara sesama variabel bebas. Model regresi yang baik tentunya tidak ada multikolinier atau adanya korelasi diantara variabel bebas. Berdasarkan *table output* yang telah diolah oleh SPSS 24 yang melibatkan *variable dependent* maka dihasilkan *table colinierity* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Pemberianinformas idansosialisasi	,872	1,147
	X2_Ukuranusaha	,872	1,147

a. Dependent Variable: Y\_PemahamanUMKM

Berdasarkan hasil perhitungan diatas tampak bahwa VIF dari masing-masing variabel yaitu  $X_1 = 1,147$ ,  $X_2 = 1,147$  berada di bawah angka 10. Dengan demikian bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

#### Uji Heterokedasitas

Menurut (Wibowo, 2012) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji pengaruh dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,757E-15	2,400		,000	1,000
	X1_Pemberianinfo rmasidansosialisasi	,000	,115	,000	,000	1,000
	X2_Ukuranusaha	,000	,114	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Dari hasil *output* diketahui bahwa korelasi antara X1\_pemberian informasi dan sosialisasi 1.000 dan X2\_ukuran usaha dengan nilai signifikansi 1.000 kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedasitas.

#### Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012) hasil Pengujian autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 <sup>a</sup>	,643	,635	3,66017	1,635

a. Predictors: (Constant), X2\_Ukuranusaha, X1\_Pemberianinformasidansosialisasi

b. Dependent Variable: Y\_PemahamanUMKM

Sumber : Data diolah, SPSS 24, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW= 1,635 > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu model dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin-Watson > 0,05. Pada tabel di atas probabilitas nilai Durbin Watson adalah 1,635 > 0,05, maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Hasil Uji t (Parsial)**

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> = Variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y.
- H<sub>2</sub> = Variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y.
- H<sub>3</sub> = Variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,637	2,400		3,182	,002
X1_Pemberianinformasidan sosialisasi	,419	,115	,245	3,633	,000
X2_Ukuranusaha	1,156	,114	,681	10,097	,000

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat hasil uji t hitung, sehingga dibandingkan dengan t *table*:

1. Pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi (X<sub>1</sub>) terhadap pemahaman SAK-ETAP di kota Batam (Y). Hasil perhitungan untuk t hitung (3,633) > t tabel (1,987) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Jadi pemberian informasi dan sosialisasi (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK-ETAP (Y).
2. Pengaruh ukuran usaha (X<sub>2</sub>) terhadap pemahaman SAK-ETAP di kota Batam (Y). Hasil perhitungan untuk t hitung (10,097) > t tabel (1,987) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Jadi ukuran usaha (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK-ETAP di kota Batam (Y).

**Hasil Uji F (Simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	2172,609	2	1086,304	81,087	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1205,714	90	13,397		
	Total	3378,323	92			

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $81,087 > 3,10$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  sehingga  $H_3$  juga diterima menunjukkan bahwa secara simultan pemberian informasi dan sosialisasi dan ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM kota Batam (Y).

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman SAK-ETAP di kota Batam pada usaha mikro kecil dan menengah di Batam. Sampel dalam penelitian ini adalah 93 usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Adapun rangkumannya berdasarkan hipotesis dan rumusan masalahnya ditunjukkan dibawah ini.

#### Pemberian Informasi dan Sosialisasi Berpengaruh Terhadap Pemahaman SAK ETAP di kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian untuk  $t_{hitung}(3,633) > t_{tabel}$  (1,987) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat dikatakan pemberian informasi dan sosialisasi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK-ETAP (Y) pada UMKM kota Batam, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK-ETAP kota Batam.

Standar Akuntansi dalam PSAK keuangan, informasi merupakan hasil dari gambaran dan penjabaran nilai suatu entitas yang dicerminkan dari laporan keuangan tersebut di satu periode. SAK-ETAP merupakan standar yang digunakan untuk perusahaan kecil atau yang dinamakan UMKM. Pemberian informasi laporan keuangan suatu UMKM ini dilihat dari hasil laporan keuangan UMKM tersebut, sehingga boleh dikatakan informasi keuangan UMKM yang digambarkan dari laporan keuangan memiliki pemahaman tentang kondisi suatu UMKM dalam satu periode laporan keuangan yang dapat dipahami. Sedangkan SAK ETAP merupakan standar pelaporan keuangan untuk perusahaan kecil atau UMKM.

#### Ukuran Usaha Berpengaruh Terhadap Pemahaman SAK-ETAP kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian untuk  $t_{hitung}$  (10,097)  $>$   $t_{tabel}$  (1,987) dan nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$ . Jadi ukuran usaha ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK-ETAP (Y) pada UMKM Batam, sehingga hipotesis kedua diterima. Ukuran Usaha (*Firm Size*) merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu entitas, hal ini dikarenakan semakin besar suatu usaha semakin bagus kinerja usaha dan besar laba yang diperoleh oleh UMKM tersebut. Untuk melihat berhasil atau tidak suatu usaha UMKM ini dilihat dari laba usaha yang berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, sehingga untuk melihat ukuran usaha inidilihat

dari modal. SAK ETAP merupakan Standar Untuk perusahaan kecil atau yang dikatakan UMKM, Sehingga untuk melihat modal yang merupakan gambaran dari ukuran usaha harus memahami standar SAK –ETAP. Ukuran usaha dilihat dari laporan posisi keuangan seperti modal, merupakan bagian dari laporan keuangan entitas atau UMKM tersebut yang berdampak pada pemahaman akan standar keuangan SAK-ETAP.

Pemberian Informasi dan Sosialisasi serta ukuran usaha Berpengaruh Terhadap Pemahaman SAK-ETAP kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $f_{hitung}$  (81,087) >  $f_{tabel}$  (3,10) dan nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Nilai  $t_{hitung}$  > dari  $t_{tabel}$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_3$  juga diterima yang menunjukkan bahwa secara simultan pemberian informasi dan sosialisasi serta ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman SAK-ETAP (Y) pada UMKM kota Batam.

Laporan keuangan akan dapat dipahami dan memberikan informasi mengenai kondisi suatu usaha serta menggambarkan besar atau kecil suatu usaha dari modal yang dilihat dari laporan keuangan. Untuk melihat laporan keuangan dan memahami usaha tersebut dibutuhkan sosialisasi tentang pengenalan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Pentingnya informasi dan sosialisasi ini bisa memberikan pemahaman, kondisi usaha, modal usaha serta ukuran usaha suatu entitas atau UMKM. Informasi dan sosialisasi ini memberikan pemahaman tentang standar akuntansi keuangan (SAK-ETAP) tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi ( $X_1$ )  $t_{hitung}$  (3,633) >  $t_{tabel}$  (1,987) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Jadi pemberian informasi dan sosialisasi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK-ETAP kota Batam (Y).
2. Pengaruh ukuran usaha ( $X_2$ ) terhadap pemahaman SAK-ETAP kota Batam (Y). Hasil perhitungan untuk  $t_{hitung}$  (10,097) >  $t_{tabel}$  (1,987) dan nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$ . Jadi ukuran usaha ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK-ETAP kota Batam (Y).
3. Pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi serta ukuran usaha ( $X_3$ ) terhadap pemahaman SAK-ETAP (Y). Hasil perhitungan untuk  $f_{hitung}$  (81,087) >  $f_{tabel}$  (3,10) dan nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$ . Jadi pemberian informasi dan sosialisasi serta ukuran usaha ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK-ETAP kota Batam (Y).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Putera Batam yang telah membantu penelitian ini hingga dapat terselesaikan sebagaimana mestinya serta tak terlupakan kepada Bapak Sekretaris Dinas Koperasi UMKM karena telah membantu memberikan data terkait UMKM kota Batam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntan Indonesia, I. (2012). Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Jakarta: Dewan Standar Keuangan : Jakarta.
- Ayu, N., Gede, & Made. (2017). Pengaruh sosialisasi SAK-ETAP, tingkat pendidikan pemilik dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK-ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–10.
- Debbianita, & Dewi. (2016). Analisis determinasi tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK-ETAP serta pengaruhnya terhadap kemudahan lembaga keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 86–104.
- Dinuja, & Parmond. (2015). *Issue in the adoption of international financial reporting standards (IFRS) for small and medium size enterprises. Journal Advances in Accounting*, 31(1), 165–178. <https://doi.org/http://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.03.012>
- Ikhsan, & Ishak. (2014). Akuntansi keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Koperasi, D., & UMKM. (2014). Dinkop fasilitasi pengembangan untuk permodalan UMKM. Retrieved from <http://dinkop-umkm.umkm.go.id>
- Kurniawan. (2014). Pengaruh sosialisasi perpajakan dan persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sensus pajak nasional terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–9.
- Peter, Emin, Paula, & Tim. (2012). *The influence of CEO Gender on market orientation and performance in service small and medium-sized service businesses. Journal of Small Business Management*, 1(6), 475–495. <https://doi.org/http://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2010.00305.x>
- Pinasti. (2015). Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: suatu riset eksperimen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 11–18.
- Republik Indonesia, Pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (2013).
- Riyanto. (2016). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Edisi Keenam). Yogyakarta: BPFE.
- Sarel, Martie, & Tim. (2012). *The role of networks in small and medium-sized enterprise innovation and firm performance. Journal of Small Business Management*, 50(2), 257–282. <https://doi.org/http://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2012.00353.X>
- Siregar, R. (2014). Kulaitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–9.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto. (2016). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: CV.Rajawali.
- Thorson, & Demirguc, A. (2016). *Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. Journal of Banking and Finance*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.1016>
- Wibowo, Ahmad, A., Yudi, Rudianto, Amsyakar, & Rahmadyani. (2012). *Good Corporate Governance Terhadap Perkembangan Perusahaan*. Jakarta: Andi offset.
- Wulansari, & Sapari. (2016). *Komposisi Komisaris Independen*. Yogyakarta: BPFE.